

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN KONSUMEN BUAH ANGGUR PADA LAPAK BUAH CALIFORNIA FRESH FRUIT DI KOTA PALU

Factors Influencing Consumer Demand for Grapes at California Fresh Fruit Stalls in Palu City

Dian Pertiwi¹⁾, Abdul Muis²⁾, I Gede Laksana Wibawa²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

Email: anisadimianti75@gmail.com, abdulmuis.oke11@gmail.com, gedewibowo30@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi permintaan konsumen buah anggur pada lapak buah california fresh fruit di Kota Palu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2024 sampai bulan Maret 2024. Jumlah sampel yang digunakan yakni 33 responden yang membeli dan mengonsumsi buah anggur, dengan penentuan metode *Sampling Aksidental*. Alat analisis yang digunakan yakni Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan uji F (Simultan) dan uji T (Parsial). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F hitung (40,166) > f-tabel (2,71) berarti secara bersama-sama semua variabel yaitu pendapatan konsumen X_1 , harga buah anggur X_2 , harga buah apel X_3 , jumlah tanggungan keluarga X_4 , memberi pengaruh nyata terhadap permintaan buah anggur. Hasil uji t diperoleh harga buah anggur, harga buah apel, berpengaruh nyata secara signifikan terhadap permintaan buah anggur, sedangkan pendapatan konsumen X_1 , dan jumlah tanggungan keluarga X_4 , berpengaruh tidak nyata secara signifikan terhadap permintaan buah anggur pada lapak buah California Fresh Fruit di Kota Palu.

Kata Kunci : Permintaan, Pendapatan, Harga, Jumlah Tanggungan Keluarga.

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence consumer demand for grapes at California fresh fruit stalls in Palu City. The research was conducted from January 2024 to March 2024. The number of samples used was 33 respondents who bought and consumed grapes, with the determination of the Accidental Sampling method. The analytical tool used is Multiple Linear Regression Analysis using the F test (Simultaneous) and T test (Partial). The results of the analysis showed that the value of F count (40.166) > f-table (2.71) means that together all variables, namely consumer income X_1 , the price of grapes X_2 , the price of apples X_3 , the number of family dependents X_4 , gave a real influence on the demand for grapes. The t-test results obtained the price of grapes, the price of apples, significantly affect the demand for grapes, while consumer income X_1 , and the number of family dependents X_4 , do not significantly affect the demand for grapes at the California Fresh Fruit stall in Palu City.

Keywords: Demand, Income, Price, Number of Family Dependents.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian sangat penting bagi keberadaan masyarakat dan perekonomian negara karena menyediakan lapangan kerja, berkontribusi terhadap PDB, dan memasok makanan bagi rumah tangga. Menurut (Tambunan T.H. Tulus, 2006) pertanian adalah kegiatan manusia yang memanfaatkan sumber daya hayati untuk menghasilkan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan.

Buah-buahan menjadi salah satu bahan makanan yang telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat Indonesia. Hal ini berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memperbaiki kualitas pemenuhan kebutuhan gizinya, yang tentu saja harus didukung kapasitas untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kapasitas inilah yang membedakan kualitas dan kuantitas pemenuhan kebutuhan pangan termasuk buah - buahan pada berbagai kalangan masyarakat Indonesia. Buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mengandung vitamin, mineral dan serat (Damianus,dkk 2015).

Tanaman hortikultura terdiri dari buah-buahan, sayuran, bunga-bunga, obat-obatan. Adapun karakteristik yang dimiliki hortikultura yaitu cepat busuk (*perishable*), memiliki nilai estetika, produksi umumnya musiman, beberapa diantaranya tidak tersedia sepanjang tahun, memerlukan volume yang besar (ruang Yang besar), memiliki daerah menanam yang spesifik (Departemen pertanian, 2010).

Tanaman hortikultura merupakan tanaman khas tropis yang tumbuh dan cocok dikembangkan di Indonesia. Tanaman hortikultura memiliki nilai kalori yang cukup tinggi, sumber vitamin, mineral serat alami dan antioksi dan sehingga dibutuhkan tubuh sebagai sumber pangan. Anggur memiliki berbagai manfaat yaitu dapat di konsumsi langsung maupun diolah menjadi berbagai produk antara lain wineyang merupakan hasil perasan anggur yang difermentasi mengandung alkohol, kismis dan untuk keperluan industry selai dan jeli. Sejumlah penelitian telah mengkonfirmasi manfaat kesehatan dari anggur, terutama kemampuannya untuk memperkuat jantung karena adanya resveratrol dan flavonoid lainnya, serta polififenolat. Para ahli menemukan bahwa konsumsi anggur

bisa meningkatkan fungsi jantung, mencegah pembesaranhati dan ginjal, serta mengurangi kerusakan oksidatif pada jantung dan ginjal (Andiriani, 2006).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk mengembangkan komoditas tanaman hortikultura, salah satunya yaitu tanaman anggur. Wilayah Sulawesi Tengah yang terletak di daerah tropis menjadi pendukung dalam upaya mengembangkan sektor pertanian sebagai sumber pencaharian penduduknya, sebagai salah satu daerah penghasil tanaman anggur di Indonesia. Adapun perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas buah anggur di Sulawesi Tengah terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen Produksi dan Produktivitas Buah Anggur di Provinsi Sulawesi Tengah.

No	Tahun	Luas panen (pohon)	Produksi (Kuintal)	Produktivitas (Kuintal/Pohon)
1	2019	433,00	378,00	0,87
2	2020	331,00	229,91	0,69
3	2021	1.125,000	395,24	0,51
4	2022	142.22,00	646,29	0,04
Rata-rata		226,83	412,36	0,49

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultur Provinsi Sulawesi Tengah, 2023.

Tabel 1, menunjukkan bahwa produksi dan produktivitas buah anggur di Sulawesi Tengah setiap tahunnya mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2020 yang dimana produktivitasnya hanya sebesar 0,69, produktivitas mengalami peningkatan yang signifikan terlihat pada 2 tahaun terakhir yaitu tahun 2021-2022 dimana produktivitasnya tertinggi terdapat pada tahun 2021 yaitu sebesar 351,32.

Budidaya anggur merupakan komoditas buah-buahan yang sangat menguntungkan. Telah terbukti bahwa, jika ditanggapi dengan serius, agribisnis anggur dapat meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan memperkuat perekonomian lokal, serta meningkatkan kesejahteraan petani. Pertumbuhan populasi yang relatif cepat dan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai nutrisi merupakan penyebab dari hal ini. Buah dapat memberikan vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Salah satu jenis buah yang sering dipetik untuk dikonsumsi adalah anggur, karena manfaat kesehatannya yang banyak dan beragam.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi dan Produktifitas Buah Anggur Di Sulawesi Tengah Dalam Kabupaten 2022.

No	Tahun	Anggur (Ton)	Apel (Ton)
1	2021	12,164	509,544
2	2022	13,516	523,596
3	2023	13,405	392,563
Rata-rata		13,028	475,23

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Sulawesi Tengah 2023.

Tabel 2 menunjukkan data mengenai penjualan buah anggur di Provinsi Sulawesi Tengah dari Tahun 2021 hingga Tahun 2023 Mengalami fluktuasi penjualan. dikarenakan perubahan luas lahan dan produksi yang dihasilkan berbeda-beda pada Tiap Kabupaten seperti yang terlihat pada tabel 2. Dimana Kota Palu termasuk penghasil produksi terbanyak dari 13 Kabupaten yang ada di Sulawesi Tengah. sehingga permintaan/penjualan yang dilakukan konsumen seperti yang terlihat pada tabel 3 yang mana permintaan atau penjualan pada tahun 2021-2023 mengalami perubahan yang signifikan, pedagang pasar tersebut menyatakan bahwa buah anggur yang dijual relative tetap namun permintaan konsumen tidak menentu.

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan untuk suatu barang atau jasa, atau nilai yang diperdagangkan dengan klien untuk mendapatkan imbalan dari kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Ringkasnya, harga adalah sejumlah uang yang harus dibayar pelanggan untuk memperdagangkan barang dan jasa atas hak kepemilikan atas barang dan jasa tersebut. Meskipun harga anggur mengalami kenaikan yang cukup signifikan, namun permintaan terhadap anggur masih akan tetap ada karena kebutuhan masyarakat konsumen anggur di Kota Palu. Permasalahan yang menyebabkan hal ini adalah harga anggur di Kota Palu sering terlihat berfluktuasi, kadang tinggi dan kadang rendah.

METODE PENELITIAN

Stand buah California Fresh Fruit di Jl. Kunduri adalah tempat penelitian dilakukan.

Mengingat pasar ini memiliki konsentrasi pedagang dan konsumen terbesar di Kota Palu, maka pasar ini sengaja dipilih sebagai lokasi penelitian. Saatnya melakukan penelitian ini. dijadwalkan pada bulan Januari s/d Maret tahun 2024 Palu

Pendekatan responden atau strategi pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini disebut dengan *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* merupakan suatu metode pengumpulan data yang bergantung pada kebetulan, menurut (Sugiyono, 2008). Artinya siapa pun yang ditemui peneliti berpotensi menjadi responden atau sampel. Pelanggan yang membeli buah anggur dari stand California Fresh Fruit di Kota Palu dengan tujuan untuk dikonsumsi dan bukan untuk dijual wajib mengikuti penelitian ini.

(Nattino, 2020) menegaskan bahwa sampel dalam statistik adalah sebagian dari populasi. Diperlukan sampel yang representatif dari populasi penelitian. Temuan penelitian tidak akan mewakili populasi jika jumlah sampelnya tidak representatif. Rumus Lameshow digunakan penulis untuk menghitung ukuran sampel ini. Karena populasinya tidak terbatas atau tidak diketahui, maka digunakan Rumus Lameshow. Berikut Rumus Lameshow :

$$n = \frac{z^2 p (1-p)}{d^2}$$

keterangan :

n= jumlah sampel.

z = 1,28, skor pada keyakinan 80%,

p = 0,8, estimasi maksimum

d = 10% kesalahan pengambilan sampel

$$n = \frac{z^2 p (1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,28^2 \cdot 0,8 \cdot (1-0,8)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{1,6384 \cdot 0,8 \cdot 0,2}{0,01}$$

$$n = \frac{0,32768}{0,01}$$

$$n = 32,768$$

$$n = 33.$$

Metode Analisis Data. Hipotesis dinilai dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*). Jumlah tanggungan dalam keluarga, harga apel dan

anggur, serta pendapatan rumah tangga adalah beberapa rincian yang dibutuhkan. Rumus berikut diterapkan:

$$Y = \beta_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \mu$$

Keterangan:

Y = Permintaan Konsumen Anggur
(Kg/bulan)

b0 = Kontak/Intersepsi

Koefisien regresi berganda adalah b1-
b4.

X1 = Pendapatan Konsumen Bulanan (Rp)

X2 = Harga Anggur (Rp/kg)

X3 = Harga apel bulanan (Rp)

X4 = Jumlah Tanggungan Konsumen (orang)

μ = standart error

Uji F (Simultan) Mencari pengaruh kombinasi variabel independen dan dependen merupakan tujuan dari uji F. Anda dapat melihat keluaran SPSS pada tabel ANOVA. Hasil uji F menunjukkan bahwa faktor-faktor independen secara kolektif mempengaruhi variabel dependen jika p-volume lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (Bhuwono dan Nugroho, 2005).

Teori ini adalah

- H0: Di kios buah California Fresh di Kota Palu, permintaan pelanggan terhadap anggur tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor independen secara keseluruhan.
- H1: Faktor independen secara kolektif mempunyai pengaruh terhadap permintaan pelanggan terhadap buah anggur di stand buah Segar California Kota Palu.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, terutama jika memenuhi kondisi berikut.

- H0 ditolak dan H1 disetujui jika t taksiran melebihi t tabel atau nilai signifikannya kurang dari α ($5\% = 0,05$).
- Jika t hitung lebih kecil dari t tabel atau nilai signifikan lebih besar dari α ($5\% = 0,05$), maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Uji-t (Parsial). Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh individu (*parsial*) masing-masing variabel independen terhadap

variabel dependen. Tabel koefisien menampilkan keluaran SPSS untuk pengujian ini. Nilai uji t dapat dihitung jika thitung lebih besar dari ttabel atau jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diterima (Bhuwono dan Nugroho, 2005). Hipotesis ini adalah

- H0: Lapak buah California Fresh di Kota Palu, permintaan pelanggan terhadap anggur tidak dipengaruhi oleh satu variabel independen mana pun.
- Ha: Permintaan anggur oleh pelanggan di gerai buah segar California di Kota Palu dipengaruhi oleh beberapa faktor independen.

Pengujian hipotesis, membandingkan nilai t yang dihitung dengan t tabel yang memuat kriteria berikut:

- H1 diterima dan H0 ditolak apabila f hitung lebih besar dari f tabel atau nilai signifikansinya lebih kecil dari α ($5\% = 0,05$).
- Penerimaan H0 dan penolakan H1 ditunjukkan dengan f hitung < tabel atau nilai signifikan > α ($5\% = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Tradisional Manonda terletak di Jalan Kemiri di Kelurahan Balaroa, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah. salah satu pasar terbesar dan tertua di Palu. Pasar Inpres Manonda memiliki lahan yang cukup luas. Pasar Inpres menawarkan beragam kebutuhan rumah. Mulai dari kebutuhan makan (buah-buahan, sayur-sayuran, perlengkapan rumah tangga, dan lain-lain).

Lapak Buah. adalah pasar tradisional dengan sekitar 35 pedagang buah-buahan yang terletak di Jalan Kunduri, Desa Balaroa di Kota Palu, Kabupaten Palu Barat, Sulawesi Tengah. Ini menyajikan makanan dan buah-buahan sebagai kebutuhan utama rumah.

Karakteristik Berdasarkan Pendapatan Responden Konsumen Anggur. Besar kecilnya daya beli konsumen akan bergantung pada pendapatannya. Kemampuan seseorang untuk memenuhi berbagai kebutuhan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan. Tabel 3 menunjukkan data responden anggur menurut pendapatannya.

Tabel 3. Data responden anggur menurut pendapatannya.

No	Jumlah Pendapatan (Rp)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	1.000.000-1.500.000	15	45,50
2	2.500.000-3.200.000	8	54,50
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024.

Tingkat pendapatan responden anggur ditampilkan pada Tabel 3 dimana mayoritas konsumen (15 responden) yang meminta wine memiliki pendapatan antara Rp. 1.000.000 dan Rp. 1.500.000, dengan nilai persentase tertinggi sebesar 45,50%. Sebaliknya konsumen terendah (8 responden) yang membeli buah anggur mempunyai pendapatan antara Rp. 2.500.000 dan Rp. 3.200.000, seperti terlihat pada Tabel 3. Besarnya pendapatan konsumen akan diperhitungkan dalam pengambilan keputusan pembelian sehingga akan mempengaruhi daya beli konsumen (Paradiba et al. 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap buah anggur pada warung buah segar California Kota Palu.

Asumsi Klasik. Jika asumsi klasik terpenuhi maka regresi linier berganda dapat terpenuhi. Uji asumsi klasik ada dua tahap yaitu uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Pengujian digunakan untuk menguji data yang telah diperoleh tanpa disimpan. Penjelasan berikut menunjukkan temuan pengujian yang diperoleh:

Uji Normalitas. Grafik p-plot normal pada keluaran SPSS merupakan tempat ditemukannya uji normalitas. Data menyebar sepanjang garis diagonal dan bergerak ke arah tersebut. Terlihat dari grafik histogram model regresi memenuhi asumsi kenormalan. Grafik p-plot normal menggambarkan distribusi normal model regresi. Grafik histogram dan data p-plot sama-sama mengikuti diagonal yang menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi kenormalan.

Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi yang digunakan pada data untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dengan menggunakan software SPSS pada nilai tolerance dan VIF.

Dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF keluaran SPSS lebih besar dari 1. Namun jika nilainya lebih besar dari 10 maka hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas pada data dan toleransi lebih besar dari 0,05% (= 5%). Setiap variabel independen pada data yang diuji memiliki nilai toleransi > 0,05% dan nilai $1 < VIF < 10$, menurut laporan SPSS. Dengan demikian dapat dikatakan seperti pada tidak terjadi multikolinearitas atau hubungan erat antar variabel independen dalam model regresi ini.

Uji heteroskedastisitas. Meskipun Uji Heteroskedastisitas mencari variansi yang tidak sama pada residu, namun temuan SPSS menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Distribusi titik grafik scatterplot yang tidak beraturan di atas dan di bawah nol pada sumbu Y dan tidak adanya pola yang teratur ditunjukkan oleh hasil SPSS. Heteroskedastisitas disimpulkan tidak terjadi.

Pengujian Koefisien determinasi (R²). Mengetahui seberapa besar pendapatan konsumen (X1), harga anggur (X2), harga apel (X3) dan jumlah tanggungan keluarga (X4) berpengaruh terhadap permintaan konsumen buah anggur (Y) pada lapak buah California Fresh Fruit di Kota Palu.

Uji F (Simultan). Berdasarkan perbandingan antara F-hitung sebesar 42,616 dengan F-tabel (2,71), angka tersebut signifikan pada = 5%. Gabungan seluruh variabel pendapatan (X1), harga apel dan anggur (X2), dan jumlah tanggungan rumah tangga (X4) berpengaruh signifikan terhadap permintaan, menurut hasil uji F, dengan nilai sebesar Fhitung (42,616) > Ftabel (2,71). anggur di pada lapak Buah California fresh fruit di Kota Palu.

Uji t (Persial). Yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel koefisien terdapat variabel yang mempunyai pengaruh nyata dan pengaruh tidak signifikan terhadap permintaan konsumen

terhadap buah anggur di Toko Buah Segar California Kota Palu. Temuan regresi diperoleh faktor-faktor yang mempunyai pengaruh nyata adalah harga buah anggur (X2) dan harga apel (X3). Perbandingan relevan yang terkenal dengan tingkat kesalahan 5% menjadi dasar untuk ini. Fakta bahwa nilai variabel lebih kecil menunjukkan bahwa hal itu secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah estimasi model persamaan variabel yang mempengaruhi permintaan anggur di kalangan konsumen di stan Buah Segar California di Kota Palu:

Keterangan:

Y = Permintaan Buah Anggur

X₁ = Pendapatan Konsumen (Rp)

$$Y = 2,688 + 1,239X_1 + 0,013X_2 - 0,048X_3 + 0,045X_4 + e$$

X₂ = Harga Buah Anggur (Rp)

X₃ = Harga Buah Apel (Rp)

X₄ = Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)

Berikut ini adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan konsumen terhadap buah segar dari California Fresh Fruit di Kota Palu secara komprehensif:

1. Pendapatan Konsumen (X1)

Dengan t hitung $0,602 < t_{tabel} 2,048$ pada $\alpha = 5\%$, temuan regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan konsumen (X1) tidak mempunyai pengaruh yang berarti secara parsial. Dalam hal ini, anggur dimasukkan karena jumlah pendapatan konsumen yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan dibagi menjadi dua kategori: kebutuhan primer dan sekunder. kebutuhan sekunder, permintaan konsumen terhadap pembelian anggur dipandang tetap atau dugaan (*ceteris paribus*). Studi ini menyimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat sedikit atau bahkan tidak ada dampak dari pendapatan parsial terhadap permintaan konsumen terhadap anggur di kios buah segar California Kota Palu.

2. Harga Buah Anggur (X2)

Dengan nilai t-hitung sebesar $10,405 > t_{tabel} 2,048$, nilai signifikansi sebesar $0,000 < (0,05) = 5\%$, dan nilai koefisien regresi sebesar $0,013$, hasil regresi menunjukkan bahwa variabel harga anggur (X2) mempunyai pengaruh parsial yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga anggur sebesar Rp 1, maka akan terjadi kenaikan permintaan anggur sebesar $0,013$ kg. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun H_a diterima tetapi H₀ ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata dari variasi harga anggur terhadap permintaan konsumen pada lapak buah California fresh fruit di Kota Palu.

3. Harga Apel (X3)

Nilai koefisien regresi sebesar $-0,048$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga buah, nilai signifikansi yang dicapai ($0,011$) lebih kecil dari ambang batas signifikansi yang ditetapkan ($0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga apel (X3) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial, berdasarkan hasil regresi. Jika semuanya sama, maka satu buah semangka seharga satu rupiah akan mengakibatkan penurunan permintaan buah anggur sebesar $-0,048$ kg. Analisis menyimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ disetujui, menunjukkan bahwa jumlah pelanggan yang menginginkan buah anggur di gerai buah segar California Kota Palu dipengaruhi secara signifikan oleh variabel harga apel hingga signifikan secara parsial. Temuan ini menunjukkan bagaimana harga apel mempengaruhi permintaan anggur. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Kilamase, 2015) yang menunjukkan bahwa permintaan anggur di pasar kontemporer Kota Ambon dipengaruhi secara signifikan oleh hasil analisis regresi harga apel. Dengan asumsi harga apel naik sebesar 1 rupiah maka permintaan buah anggur akan turun sebesar $0,132$ kg, sesuai nilai koefisien $-0,132$ dan signifikansinya sebesar Rp 1.

4. Jumlah Tanggungan dalam Keluarga (X4)

Berdasarkan hasil regresi, variabel jumlah tanggungan keluarga (X4) tidak berpengaruh signifikan apabila thitung $0,344 < t_{tabel} 2,048$ dan nilai signifikansi resultan ($0,734$)

lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05). Nilai koefisien regresi sebesar 0,045. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah pelanggan yang memesan anggur di gerai buah segar Kalifornia Kota Palu pada umumnya tidak dipengaruhi oleh penambahan satu orang anggota keluarga saja.

Dalam hal ini, faktor utama yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap anggur bukanlah jumlah tanggungan keluarga. Hal ini bertujuan agar permintaan buah anggur tidak terpengaruh dengan semakin banyaknya tanggungan keluarga karena buah anggur bukanlah makanan pokok setiap keluarga. Dalam skenario ini, pelanggan akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dasar mereka sebelum memenuhi keinginan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di kemukakan di atas: “Uji F secara simultan seluruh variabel secara bersama-sama yaitu pendapatan konsumen (X1), harga buah anggur (X2), harga apel (pengganti) barang (X3), dan jumlah tanggungan keluarga (X4), mempunyai pengaruh nyata nyata terhadap permintaan konsumen buah anggur di warung California Fresh Fruit Kota Palu terhadap permintaan konsumen buah anggur.” Persentase R² sebesar 83,90% atau 0,839. Jumlah tanggungan keluarga (X4) sebenarnya tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan konsumen terhadap buah anggur di warung California Fresh Fruit Kota Palu, meskipun demikian harga buah apel (X3) dan buah anggur (X2) mempunyai pengaruh nyata nyata terhadap buah anggur di Kota Palu. uji t parsial.

Saran

Dapat di harapkan para pedagang atau penjual anggur memperhatikan aspek utama yang menjadi pertimbangan pelanggan saat memesan atau melakukan pembelian pada Lapak Buah California fresh fruit di Kota Palu. Untuk menjalani gaya hidup sehat dan meningkatkan permintaan pasar terhadap buah-buahan terutama anggur konsumen didorong untuk mengonsumsi buah-buahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiriani, 2006. Anggur Prabu Bestari, Si Merah yang Menggoda. Iptek Holtikultura No.2, Juni 2006.
- Damianus, Kalimase. Turukay M, Timisela Natelda. R, 2015. Analisis permintaan buah anggur (vitis sp) pada pasar modern di kota ambon. Fakultas Pertanian. Universitas Pattimura. Kota Ambon. Vol. 3 (3) : 52-71.
- Departemen Pertanian. 2010. Direktorat Jendral Penanganan Pasca Panen.
- Kilamase, D. (2015). Analisis permintaan buah anggur pada pasar modern di kota Ambon. *Universitas Patimura Ambon*, 3(3).
- Tajuddin, R, Suwastika, N & Muslimin, 2012, ‘Organogenesis Tanaman Anggur (Vitis vinifera) Pada Medium MS Dengan Penambahan IAA (indole acetid acid) dan Berbagai Konsentrasi BAP (benzil amino purin)’, *Jurnal Natural Science*, Vol. 1, No. 1. Hal. 63.
- Tambunan T.H Tulus, 2006. Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia, (Jakarta : Ghalia Indonesia